

OPTIMALISASI KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI AI PADA MURID KELAS IX ASH-SHOBUR SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2026/2027

Raniah Dityan Ufairah¹, Insani Wahyu Mubarak², Luluk Fatmawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹raniahdityanu@gmail.com, ²insaniwn@um-surabaya.ac.id,

³lulukfatmawati01@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Bagian penting dalam kompetensi materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis, terutama pada materi teks prosedur. Hal ini karena materi tersebut menuntut peserta didik mampu menyampaikan informasi secara runtut, logis, dan sistematis. Namun, pada hasil observasi di awal telah diketahui bahwa keterampilan dalam menulis untuk materi teks prosedur murid kelas IX Ash-Shobur SMP Muhammadiyah 7 Surabaya masih dikategorikan rendah. Murid masih mengalami rasa kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide, menyusun bentuk struktur materi teks prosedur, mengurutkan langkah, menggunakan kebahasaan dan ejaan secara benar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan secara deskriptif dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan bantuan media video animasi AI serta mengetahui hasil peningkatan dari kegiatan keterampilan menulis teks. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang telah dilakukan selama dua kegiatan siklus pembelajaran. Subjek dari penelitian ini berjumlah 25 murid kelas IX Ash-Shobur SMP Muhammadiyah 7 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Data didapatkan melalui hasil observasi, tes, penilaian proyek, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasilnya dilakukan analisis dengan cara menggunakan bentuk deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada hasil dari penelitian ini telah memperlihatkan bahwa murid sudah mampu untuk mencapai tingkatan dalam sebuah keterampilan menulis dari teks prosedur. Rata-rata pada nilai keterampilan menulis telah mengalami peningkatan dari **71,80** pada Siklus I menjadi **81,60** pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar **9,80 poin**. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu kesesuaian struktur, kelengkapan dan kejelasan isi, keruntutan langkah, kaidah kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, pada penerapan dengan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi dikatakan sudah efektif untuk meningkatkan dalam keterampilan menulis teks prosedur murid kelas IX Ash-Shobur SMP Muhammadiyah 7 Surabaya.

Kata Kunci: Menulis, teks prosedur, Project Based Learning, Video Animasi AI, penelitian tindakan kelas

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

An important part of the competence in Indonesian language learning is writing skills, particularly in procedure text material, because it requires learners to convey information in a coherent, logical, and systematic manner. However, initial observations showed that the procedure text writing skills of Grade IX Ash-Shobur students at SMP Muhammadiyah 7 Surabaya were still categorized as low. Students still had difficulty developing and expanding ideas, arranging the structure of procedure texts, sequencing steps, and using language features and spelling correctly. This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning model assisted by AI animated video media and to determine the improvement in writing skills. The study used the Classroom Action Research (CAR) approach of Kemmis and McTaggart, conducted over two learning cycles. The subjects were 25 Grade IX Ash-Shobur students of SMP Muhammadiyah 7 Surabaya in the 2026/2027 academic year. Data were obtained through observation, tests, project assessment, interviews, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results show that students were able to reach a higher level of procedure text writing skills. The average writing score increased from 71.80 in Cycle I to 81.60 in Cycle II, an increase of 9.80 points. Improvements also occurred in all assessment aspects, namely structural conformity, completeness and clarity of content, step sequencing, language features, and spelling and punctuation. Thus, the Project Based Learning model assisted by animated video media is considered effective in improving the procedure text writing skills of Grade IX Ash-Shobur students at SMP Muhammadiyah 7 Surabaya.

Keywords: *Writing, procedure text, Project Based Learning, AI Animated Video, classroom action research*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi bagian aspek yang sangat penting dalam penguasaan bahasa yang perlu dikembangkan dalam Bahasa Indonesia karena menjadi bagian dari sarana peserta didik untuk menyampaikan gagasan, mengembangkan kreativitas, serta melatih dalam berpikir kritis dan sistematis. Menurut Rosidah dan Shofiyah (2024), aktivitas menulis merupakan kegiatan kreatif yang membutuhkan keterampilan dalam mengolah pemikiran, menemukan dan mengembangkan ide, menyusun informasi secara teratur, serta menerapkan kaidah kebahasaan supaya pesan yang telah tersampaikan dapat diambil dengan layak oleh pembaca. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, kegiatan menulis hendaknya tidak hanya dilihat hasil akhir berupa tulisan, melainkan juga memperhatikan proses pembentukan kemampuan pola pikir kritis, kreatif, reflektif, dan komunikatif. Dewi (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis yang terlalu menitikberatkan pada aspek mekanis, seperti penggunaan tata bahasa, ejaan, dan penyusunan kalimat, dapat membuat peserta didik kesulitan menghasilkan tulisan yang kaya makna, kreatif, dan memiliki keaslian. Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu dirancang sebagai proses yang memberikan tempat kepada peserta didik untuk menggali ide, menumbuhkan pemahaman, mengembangkan gagasan, serta menciptakan sebuah tulisan yang bernilai dan relevan.

Salah satu kompetensi menulis yang wajib dipelajari di kelas IX SMP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks prosedur. Keterampilan ini penting karena melatih peserta didik menyampaikan informasi melalui tujuan dan langkah-langkah yang runtut, logis, serta sistematis. Sampurna, Andheska, dan Harpuas (2025) menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks prosedur dipengaruhi oleh pemahaman terhadap struktur teks, penyusunan langkah-langkah secara logis, dan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat sehingga informasi dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, proses pembelajaran pada materi teks prosedur juga dapat menolong peserta didik mengembangkan pola pikir runtut dan kemampuan mengorganisasi informasi sebelum menuangkannya menjadi sebuah tulisan. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan menulis teks prosedur menjadi penting karena tidak hanya menghasilkan tulisan yang informatif, tetapi juga melatih peserta didik untuk menyampaikan suatu proses secara efektif, jelas, dan mudah diterapkan oleh pembaca.

Berdasarkan dari hasil awal melalui observasi, wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada murid kelas IX At-Tabligh SMP Muhammadiyah 7 Surabaya menunjukkan bahwa keterampilan dalam menulis teks prosedur masih diperlukan sebuah peningkatan. Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menetapkan tujuan penulisan, mengorganisasikan tahapan kegiatan secara runtut dan logis, serta menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur secara sesuai. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, tingkat kesiapan belajar murid juga menunjukkan variasi. Sebanyak 13 murid termasuk dalam kategori kesiapan tinggi, lima murid berada pada kategori sedang, sedangkan tujuh murid termasuk kategori rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang secara adaptif agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, baik melalui kegiatan pengayaan bagi murid yang telah siap, pendampingan bagi murid yang memerlukan bantuan, maupun pembelajaran remedial bagi murid yang masih mengalami kesulitan.

Rendahnya keterampilan menulis tersebut juga dipengaruhi oleh proses dalam pembelajaran masih didominasi oleh metode pembelajaran berupa ceramah yang menjadikan murid masih terlihat cenderung terlihat pasif dan masih kurang memperoleh bagian untuk mengeksplorasi gagasan, berdiskusi ataupun menghasilkan karya yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pada menulis dipandang sebagai bentuk aktivitas pembelajaran yang masih dikira sulit dan terasa membosankan. Dewi (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang hanya berorientasi pada hasil akhir tidak mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, maupun orisinalitas tulisan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga masih belum optimal, padahal peserta didik saat ini masih sangat dekat dengan penerapan teknologi digital dan berbagai aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Kondisi tersebut menyebabkan potensi kreativitas, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi digital murid belum berkembang secara maksimal.

Sebagai salah satu bentuk alternatif yang bisa diterapkan untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran tersebut yaitu dengan menerapkan bentuk pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Pada model ini memosisikan murid menjadi bagian utama dari pembelajaran melalui penyelesaian tugas yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga mereka terlibat aktif dalam mengamati, berdiskusi, mencari informasi, menghasilkan produk, dan melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Rakhminda dan Pranoto (2025) menjelaskan bahwa penggunaan *Project Based Learning* yaitu dapat mampu memperbaiki bentuk keterampilan menulis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis karena murid memperoleh dari pengalaman dalam belajar yang autentik dan bermakna.

Pada penelitian ini, penggunaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dipadukan dengan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Media tersebut dipilih karena mampu menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan kontekstual sehingga

membantu murid memahami tahapan suatu prosedur secara lebih konkret. Putri dan Ikhsan (2025) memberikan penjelasan bahwa manfaat teknologi AI generatif dalam mengembangkan suatu media dalam pembelajaran dapat membantu guru menghasilkan media yang lebih inovatif melalui penerapan dalam media teks, audio, gambar, animasi, dan video secara otomatis. Penggunaan media berbasis AI juga mampu meningkatkan pada keterlibatan peserta didik, mempermudah penyampaian materi, serta menciptakan sebuah pengalaman dalam belajar dengan lebih personal dan adaptif menyesuaikan kebutuhan murid.

Efektivitas pada penerapan *Project Based Learning* dalam bentuk upaya dalam meningkatkan pada keterampilan menulis yang telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu. Apriyanti (2024) diketahui bahwa dalam penerapan *Project Based Learning* berbantuan media video animasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMK, sedangkan Pedrikayana dan Hafrison (2022) memberikan bukti bahwa pada model tersebut memberikan hasil yang signifikan pada kemampuan menulis teks prosedur dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, Rakhmanda dan Pranoto (2025) juga telah menunjukkan bahwa pada *Project Based Learning* mampu untuk memberikan peningkatan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan dalam berpikir kritis murid melalui proyek dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih memfokuskan pada penggunaan media video animasi konvensional dan belum banyak mengintegrasikan video animasi berbasis *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran menulis teks prosedur di jenjang SMP, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, hasil dari penelitian sebelumnya masih banyak menitikberatkan pada hasil peningkatan belajar di kelas tanpa mengaitkannya dengan pengembangan kompetensi pada era ke-21, seperti berpikir secara kritis, kreatif, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* untuk memberikan peningkatan pada keterampilan menulis teks prosedur sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada murid kelas IX SMP.

Penelitian dalam tindakan kelas dilaksanakan di kelas IX At-Tabligh SMP Muhammadiyah 7 Surabaya menggunakan bentuk pendekatan PTK yang terdiri dari dua siklus. Setiap masing-masing siklusnya menerapkan sintaks *Project Based Learning* dengan bantuan media dari video berupa animasi berbasis *Artificial Intelligence* untuk menjadi perbaikan dari proses dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* serta dapat memberi tahu peningkatan dari keterampilan menulis materi teks prosedur murid setelah model tersebut diterapkan. Hasil penelitian dapat diharapkan memberikan sebuah kontribusi dalam memperkaya inovasi pembelajaran pada Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan era teknologi kecerdasan buatan yang mampu mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyesuaikan dengan berbagai tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan bentuk pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis dari teks prosedur melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Penelitian dalam tindakan di kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang digunakan sebagai upaya dalam memperbaiki segi kualitas pada proses atau hasil pembelajaran di kelas secara berkelanjutan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021). Dalam penelitian ini sudah dilakukan pada awal semester pertama Tahun Pelajaran 2026/2027 di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Subjek dari penelitian ini yaitu 25 murid kelas IX Ash-Shobur. Pemilihan subjek pada penelitian ini didasarkan pada bentuk hasil awal melalui hasil observasi, lalu wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia, serta asesmen diagnostik yang hasilnya diketahui bahwa hasil dari keterampilan menulis teks prosedur murid masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun bentuk langkah-langkah secara urut atau sistematis, serta menerapkan struktur dan ciri kaidah kebahasaan dari teks prosedur.

Penelitian ini menganut pada model pembelajaran PTK dari Kemmis dan McTaggart yang di dalamnya terdiri dari empat tahap, yaitu tahap bagian merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), mengobservasi (*observing*), dan merefleksi (*reflecting*). Keempat pada tahapan itu sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama dua kali siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka. Hasil dari refleksi di kegiatan siklus pertama digunakan sebagai bentuk menyempurnakan dari tindakan pada siklus kedua sehingga dapat menjadi perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara berkelanjutan. Model ini dipilih supaya dapat memberikan kesempatan kepada guru agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus (Kemmis & McTaggart, 2014).

Tindakan pembelajaran dilaksanakan menggunakan bentuk model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence*. Model *Project Based Learning* dipilih karena mampu melibatkan murid secara aktif dalam menyelesaikan tugas proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata murid sehingga dapat terjadi peningkatan dalam bentuk kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis (Rakhmanda & Pranoto, 2025). Media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* digunakan sebagai bentuk media pembelajaran agar dapat membantu murid dalam pemahaman sebuah konsep, struktur, dan urutan langkah-langkah penyusunan teks prosedur secara lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Pemanfaatan AI generatif juga mampu menghasilkan media pembelajaran agar lebih menarik, adaptif, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik pada era digital (Yulianingsih dkk., 2025).

Data penelitian dikumpulkan melalui bentuk observasi, tes, penilaian proyek, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi ini dipakai untuk mendapatkan sebuah data tentang kegiatan dari guru dan murid saat kegiatan pembelajaran di kelas. Tes tersebut digunakan sebagai media untuk mendapat informasi terkait peningkatan pada keterampilan menulis materi teks prosedur pada setiap siklusnya. Penilaian proyek dilakukan terhadap produk teks prosedur yang dihasilkan murid berdasarkan aspek kesesuaian pada isi, kelengkapan struktur, ketepatan dalam menggunakan kaidah kebahasaan, kejelasan ejaan dan tanda baca, serta kreativitas penyajian. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh hasil informasi mengenai tanggapan dari guru dan murid terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian pada dokumentasi ini diperlukan sebagai bagian dari data pendukung yang isinya berupa foto kegiatan belajar di kelas, hasil dari pekerjaan murid, dan perangkat pembelajaran yang digunakan selama kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi dari aktivitas untuk guru, lembar observasi dari aktivitas murid, pedoman untuk wawancara, rubrik penilaian keterampilan menulis teks prosedur, dan lembar penilaian proyek.

Analisis dari data yang diambil dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis dalam bentuk kuantitatif yang diterapkan untuk mendeskripsikan pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan hasil tes dan penilaian proyek pada setiap siklus. Sementara itu, analisis bentuk kualitatif ini digunakan sebagai mendeskripsikan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran teks prosedur berdasarkan hasil pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan pada hasil data harus melalui dari beberapa tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik hasil simpulan sehingga diperoleh sebuah gambaran mengenai efektivitas penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur murid (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keberhasilan dari penelitian ini ditentukan dari hasil penilaian indikator proses belajar dan indikator hasil belajar. Dari aspek proses, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila aktivitas guru dan murid selama penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* terlaksana dengan kategori baik. Dari aspek hasil, penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada setiap siklus dan sebagian besar murid telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 75,00. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus keterampilan menulis teks prosedur murid kelas IX At-Tabligh SMP Muhammadiyah 7 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I pembelajaran dalam kemampuan untuk menulis teks prosedur, murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media video animasi AI. Murid diberikan kegiatan proyek untuk menyusun teks prosedur sebagai bentuk penerapan materi yang telah dipelajari. Hasil keterampilan menulis murid dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu (1) **kesesuaian struktur**, (2) **kelengkapan dan kejelasan isi**, (3) **keruntutan langkah**, (4) **kaidah kebahasaan**, serta (5) **ejaan dan tanda baca**. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan murid yaitu 71,80 yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Siklus I

Komponen	Rata-Rata
Kesesuaian Struktur	18,00
Kelengkapan dan Kejelasan Isi	13,40
Keruntutan Langkah	13,80
Kaidah Kebahasaan	13,80
Ejaan dan Tanda Baca	12,80
Total Skor	71,80

Mengacu pada hasil pemerolehan nilai pada Siklus I, telah diperoleh dengan nilai dari rata-rata pada keterampilan menulis materi teks prosedur murid sebesar 71,80. Hasil nilai tersebut telah diketahui bahwa pada kemampuan murid dalam pelaksanaan kegiatan menulis materi teks prosedur sudah mulai berkembang, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Apabila ditinjau dari setiap aspek penilaian, kesesuaian struktur memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 18,00. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyak murid yang telah mampu dalam menyusun sebuah teks prosedur dengan struktur yang sesuai, seperti mencantumkan tujuan, lalu alat dan bahan apabila diperlukan, serta bagian langkah dalam teks yang dibuat. Pada aspek keruntutan langkah dan kaidah kebahasaan, masing-masing diperoleh rata-rata sebesar 13,80. Capaian tersebut menunjukkan bahwa murid mulai mampu menyusun tahapan kegiatan secara berurutan serta menggunakan beberapa ciri kebahasaan teks prosedur. Meskipun demikian, masih ditemukan tulisan yang langkah-langkahnya belum tersusun secara runtut dan penggunaan unsur kebahasaan, seperti kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan kata kerja tindakan, belum digunakan secara konsisten. Aspek kelengkapan dan kejelasan isi memperoleh rata-rata sebesar 13,40, yang menunjukkan bahwa beberapa murid masih perlu mengembangkan informasi supaya teks prosedur yang dihasilkan lebih lengkap, jelas, dan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Sementara itu, aspek pada bagian ejaan dan tanda baca mendapatkan hasil rata-rata paling rendah, yaitu 12,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca masih menjadi salah satu kendala utama

dalam keterampilan menulis murid. Beberapa tulisan masih memerlukan perbaikan terutama pada penulisan dengan huruf besar atau kapital, ejaan atau tanda baca, serta penulisan kata yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid tidak hanya membutuhkan penguatan terhadap struktur dan isi teks prosedur, tetapi juga pendampingan dalam melakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap tulisan yang sudah dilakukan oleh murid.

Berdasarkan evaluasi hasil tindakan pada Siklus I, capaian keterampilan menulis teks prosedur murid masih perlu ditingkatkan sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Tindakan perbaikan diarahkan pada pemberian *scaffolding* yang lebih intensif, penguatan kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, serta pemberian kesempatan kepada murid untuk memperbaiki hasil tulisan. Selain itu, pemberian umpan balik revisi hasil tulisan, tutor sebaya, dan *self assessment* digunakan pada Siklus II untuk membantu murid mengenali kesalahan serta menghasilkan teks prosedur yang lebih lengkap, runtut, sesuai kaidah kebahasaan, dan tepat dalam penggunaan ejaan serta tanda baca.

Hasil Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II, kegiatan menulis teks prosedur bertujuan untuk melakukan perbaikan dari kekurangan yang telah ditemukan pada Siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini tetap menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media video animasi AI, yang disertai penguatan *scaffolding* yang lebih intensif, pemberian umpan balik revisi hasil tulisan, tutor sebaya, dan *self assessment*. Murid kembali menyusun proyek teks prosedur yang dinilai berdasarkan lima aspek yang sama seperti pada Siklus I. Hasil penilaian menjelaskan bahwa nilai rata-rata skor perolehan murid meningkat menjadi 81,60 yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Siklus II

Komponen	Rata-Rata
Kesesuaian Struktur	19,40
Kelengkapan dan Kejelasan Isi	15,60
Keruntutan Langkah	15,00
Kaidah Kebahasaan	15,20
Ejaan dan Tanda Baca	16,80
Total Skor	81,60

Mengacu pada hasil kegiatan di Siklus II, diperoleh hasil nilai dengan rata-rata dalam keterampilan menulis materi teks prosedur murid sebesar 81,60, meningkat 9,80 poin dibandingkan Siklus I yang hanya mencapai 71,80. Hasil peningkatan siklus tersebut telah menunjukkan bahwa sebuah tindakan untuk perbaikan yang diberikan pada Siklus II mampu mendorong murid menghasilkan teks prosedur dengan lebih baik lagi dari segi struktur, isi, maupun kaidah kebahasaan. Apabila dilihat dari setiap aspek penilaian, seluruh aspek mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu dari 12,80 menjadi 16,80 (meningkat 4,00 poin). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian umpan balik revisi tulisan dan kegiatan *self assessment* efektif membantu murid mengenali dan memperbaiki kesalahan ejaan serta tanda baca yang sebelumnya banyak ditemukan. Aspek kelengkapan dan kejelasan isi juga meningkat dari 13,40 menjadi 15,60 (meningkat 2,20 poin), yang sudah menunjukkan bahwa murid semakin mampu dalam mengembangkan informasi secara lebih lengkap dan jelas melalui kegiatan tutor sebaya yang mendorong diskusi dan saling memberi masukan antarmurid. Aspek keruntutan langkah meningkat dari 13,80 menjadi 15,00 (meningkat 1,20 poin), yang menandakan bahwa *scaffolding* yang lebih intensif membantu murid menyusun tahapan prosedur secara lebih runtut dan logis. Sementara itu, aspek kaidah kebahasaan meningkat dari 13,80 menjadi 15,20 (meningkat 1,40 poin) dan aspek kesesuaian struktur meningkat dari 18,00 menjadi 19,40

(meningkat 1,40 poin). Peningkatan pada kedua aspek tersebut relatif lebih kecil karena murid pada Siklus I memang telah memperlihatkan capaian yang cukup baik, sehingga ruang peningkatannya tidak sebesar aspek lain yang sebelumnya menjadi kendala utama.

Data hasil penilaian juga menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal murid. Jika mengacu pada hasil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni sebesar 75,00 sebagaimana disebutkan pada bagian metode penelitian, jumlah dari murid yang memperoleh KKM meningkat dari yang 12 murid (48%) pada Siklus I menjadi 23 murid (92%) pada Siklus II. Skor tertinggi yang diperoleh murid juga meningkat dari 85,00 menjadi 90,00, sedangkan skor terendah meningkat dari 60,00 menjadi 75,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada murid dengan capaian tinggi, tetapi juga pada murid yang sebelumnya berada pada kategori capaian rendah.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peningkatan rata-rata skor serta ketuntasan klasikal pada Siklus II menunjukkan bahwa pada penerapan model *Project Based Learning* dengan bantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* telah berhasil meningkatkan keterampilan dari menulis teks prosedur murid kelas IX Ash-Shobur SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Maka dari itu, tindakan pada penelitian ini sudah dirasa cukup dan dihentikan pada Siklus II. Hal ini karena target keberhasilan penelitian telah tercapai.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel 3
Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Komponen	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kesesuaian Struktur	18,00	19,40	1,40
Kelengkapan dan Kejelasan Isi	13,40	15,60	2,20
Keruntutan Langkah	13,80	15,00	1,20
Kaidah Kebahasaan	13,80	15,20	1,40
Ejaan dan Tanda Baca	12,80	16,80	4,00
Total Skor (Rata-Rata)	71,80	81,60	9,80

Peningkatan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur murid dari Siklus I menuju Siklus II membuktikan bahwa pada saat menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media video animasi berbasis *Artificial Intelligence* efektif dalam memperbaiki pada proses dan hasil pembelajaran menulis. Hal ini sama dengan pemikiran Rakhmanda dan Pranoto (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *Project Based Learning* ini dapat memberikan peningkatan sebuah keterampilan menulis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dari segi belajar yang autentik dan bermakna. Hasil dari penelitian ini juga menguatkan penelitian dari Apriyanti (2024) yang menunjukkan saat penerapan pembelajaran dengan *Project Based Learning* dengan bantuan media video animasi mampu memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis materi teks prosedur, serta temuan Pedrikayana dan Hafrison (2022) membuktikan bahwa pada model tersebut memberikan sebuah pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur dibandingkan pembelajaran konvensional. Peningkatan yang paling menonjol pada aspek ejaan dan tanda baca turut menegaskan pendapat Putri dan Ikhsan (2025), bahwa pemanfaatan AI generatif dalam media pembelajaran dapat memberikan peningkatan dengan melibatkan peserta didik serta memunculkan pengalaman belajar dengan lebih personal dan adaptif, sehingga murid lebih terbantu memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan secara mandiri melalui tayangan video animasi yang dapat diulang sesuai kebutuhan. Dengan hal ini, gabungan dari model *Project Based Learning*, media video animasi berbasis *Artificial Intelligence*, serta strategi pendukung berupa *scaffolding*, umpan balik revisi, tutor sebaya, dan *self assessment* secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks prosedur murid, sekaligus mendukung pengembangan

dari abad ke-21 berupa pemikiran kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi di era digital sebagaimana menjadi tujuan pembaruan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur murid kelas IX Ash-Shobur SMP Muhammadiyah 7 Surabaya Tahun Pelajaran 2026/2027. Penerapan model tersebut telah memberikan kesempatan pada murid untuk dapat terlibat dengan aktif pada aktivitas proses pembelajaran melalui penugasan proyek, diskusi, pemberian umpan balik, revisi hasil tulisan, dan refleksi sehingga keterampilan menulis berkembang secara bertahap.

Peningkatan keterampilan menulis ditunjukkan dengan pemerolehan hasil meningkatnya skor dari rata-rata nilai dari 71,80 pada Siklus I menjadi 81,60 pada Siklus II atau meningkat sebesar 9,80 poin. Selain itu, seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan, meliputi kesesuaian struktur, kelengkapan dan kejelasan isi, keruntutan langkah, kaidah kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca. Hasil ini menjelaskan bahwa menggunakan model dengan *Project Based Learning* berbantuan media video animasi AI tidak hanya memberikan peningkatan hasil belajar, tetapi juga membantu murid menghasilkan teks prosedur dengan lebih sistematis, lengkap, runtut, dan sesuai dengan penerapan kaidah kebahasaan. Maka dari itu, model dalam pembelajaran ini bisa menjadi bagian dari salah satu solusi baru dalam pembelajaran yang dapat berfungsi untuk memberikan peningkatan dalam bidang keterampilan menulis materi teks prosedur Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D. (2024). Penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2). <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1613>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Dewi, A. C. (2025). Peran pendekatan pembelajaran mendalam dalam menumbuhkan keterampilan menulis siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(7), 1-10.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat dan konsep menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Pendidikan Islam (JIPPI)*, 14(14), 8-21.
- Pedrikayana, A., & Hafrison, M. (2022). Pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. *Journal of Educational and Learning Studies*, 5(2), 132-140. <https://doi.org/10.32698/02042>
- Putri, I. A., & Ikhsan, J. (2025). Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 16-29.
- Rakhmanda, T. D., & Pranoto, A. (2025). Peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan metode *Project Based Learning* melalui media Canva pada kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2025-2026. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 86-92. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.39>

- Sampurna, L., Andheska, H., & Harpuas, G. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan pemanfaatan media video interaktif di kelas VII.1 SMP Negeri 10 Tanjungpinang. *Jurnal Basataka*, 8(1), 285-293.
- Satrio, O., Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP dengan pemanfaatan media visual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 767-774.
- Sumiyati. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *Project Based Learning* dengan bantuan video animasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (BITNET)*, 7(1), 16-21.